

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan.

Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan Allah akan memuliakan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Hal ini juga dikatakan Paul Lengrand dalam buku *An Introduction to Life Long Education* yang terjemahannya yaitu: “Pendidikan itu harus memungkinkan tiap orang untuk berkembang sesuai dengan sifatnya sendiri dan fungsi dari keinginan dan kemampuannya”.¹

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum merupakan satu mata pelajaran namun pada madrasah lebih dikenal dengan rumpun mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dimana terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu : Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Fiqih.

¹ Paul Lengrand, *An Introduction to Life Long Education* , diterjemahkan oleh Soegarda Poerbakawatja, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1981), h. 65.

Pada dasarnya masing-masing mata pelajaran tersebut saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam dalam artian ia merupakan sumber akidah akhlak, syariah atau fikih (ibadah, muamalah) sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Akidah (Usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Adapun Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha beribadah dan bermuamalah dan berakhlak dalam mengembangkan system kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.²

Pada Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Alquran Hadis memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, Hal ini dapat kita lihat pada latar belakang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, yaitu :

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Alquran Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.³

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 87-88.

³ Ibid, Hal. 88.

Berdasarkan dari karakteristik Alquran Hadis yang tergambar di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang guru Alquran Hadis dituntut untuk mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan baca tulis Alquran dengan baik dan benar, mampu memahami dan mengamalkan makna yang terkandung pada Alquran secara tekstual maupun konstektual dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda tentang keutamaan orang yang membaca alquran dengan benar, yaitu sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّقَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ
وَيَتَتَعَمَّقُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرَانِ

Pada hadis di atas dinyatakan bahwa orang yang mahir membaca alquran maka kedudukannya di akhirat ditemani para malaikat yang mulia.

Merupakan keinginan kita semua jika tujuan pembelajaran yang akan dicapai tersebut dapat terlaksana dengan efektif. Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilaksanakan harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan indikator nilai yang memuaskan.

Beberapa metode yang masih bersifat konvensional sejak dahulu telah dipergunakan secara umum untuk membantu siswa dalam pemahaman materi pelajaran Alquran Hadis, diantaranya adalah metode ceramah dan diskusi pada materi pembahasan isi kandungan surah ataupun hadis, serta metode demonstrasi dan drill pada materi menulis, membaca dan menghafal. Namun saat ini metode tersebut dirasa tidak lagi menjadi metode yang cukup efektif dan digemari oleh siswa bahkan cenderung dihindari oleh banyak siswa, terlebih jika tidak

menggunakan strategi pembelajaran aktif dimana siswa berperan aktif dalam pelaksanaannya.

Terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran Alquran Hadis yang telah diterapkan selama ini, khususnya pada materi hafalan. Hal ini disebabkan siswa diberikan tugas untuk menghafal di rumah tanpa adanya bimbingan dari guru disekolah dan hafalan tersebut harus diujikan tanpa adanya minat dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam materi ini bahkan cenderung menganggap mata pelajaran Alquran Hadis merupakan mata pelajaran yang sulit karena adanya materi hafalan tersebut.

Penerapan materi hafalan di kelas V pada MI Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin khususnya sudah diberikan bantuan pada siswa berupa melafalkan materi hafalan tersebut berulang-ulang di kelas sehingga siswa tinggal memantapkan hafalannya dengan tugas menghafal di rumah, namun tetap saja siswa kurang berminat mengikuti materi hafalan tersebut dan menganggapnya sebuah materi yang sulit dan tidak menyenangkan.

Agar siswa tidak menghindari materi hafalan tentunya seorang guru hendaknya mencari alternatif metode ataupun strategi pembelajaran yang efektif yang disukai siswa sehingga mereka berminat untuk mengikuti materi hafalan yang diberikan, dengan adanya minat pada siswa tentunya akan berpengaruh sangat besar pada peningkatan mutu pembelajaran khususnya materi hafalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ada beberapa strategi yang dirasa penulis mampu meningkatkan minat ataupun kemampuan menghafal siswa serta mempermudah siswa dalam menghafal, diantaranya adalah strategi teks acak.

Strategi teks acak merupakan salah satu alternatif strategi yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada materi hafalan secara langsung dan dengan cara yang menyenangkan karena dengan menyusun teks materi hafalan, secara tidak disadari siswa termotivasi dan berminat untuk menghafal dikarenakan mereka harus mampu menyusun teks yang masih acak tersebut.

Untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran Alquran Hadis khususnya pada materi hafalan, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Penerapan Strategi Teks Acak untuk Meningkatkan Minat Siswa pada Materi Hafalan dalam Pembelajaran Alquran Hadis di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin”**.

B. Penegasan Judul

Untuk memperjelas pemahaman mengenai judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul di atas, yaitu:

1. Penerapan, berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenalan, perihal mempraktikkan.⁴
2. Strategi, menurut Wikipedia strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi

⁴Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashito, 2006), h. 656.

sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁵ Jadi strategi teks acak adalah suatu perencanaan pembelajaran dengan cara memotong-motong suatu kalimat, dan menyusunnya kembali menjadi kalimat yang benar.

3. Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang artinya proses, perbuatan, cara suatu usaha dan sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu.⁶
4. Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan.⁷
5. Pembelajaran, berasal dari kata ajar, yang artinya proses, cara menjadikan orang belajar.⁸

Jadi yang dimaksud judul diatas adalah penelitian tentang suatu perencanaan-perencanaan untuk meningkatkan perhatian dari dari siswa pada pembelajaran Alquran Hadis agar mencapai hasil yang lebih baik.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa menghafal dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill.
2. Belum diterapkannya strategi yang tepat untuk menumbuhkan minat siswa dalam menghafal materi Alquran Hadis.

⁵Strategika,wordpress.com/2007/06/24.

⁶*Ibid*, h. 665.

⁷W.J.S. Poerwadarwinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 650.

⁸Umi Chulsum dan Windy Novia, *op.cit*, h. 23.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan strategi teks acak dapat meningkatkan minat siswa pada materi hafalan dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin?
2. Apakah penerapan strategi teks acak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hafalan dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin?

E. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah penerapan strategi teks acak. Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa pada materi hafalan dalam pembelajaran Alquran Hadis di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin.

F. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan strategi teks acak maka dapat meningkatkan minat siswa pada materi hafalan dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Km. 5 Banjarmasin.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat siswa pada materi hafalan dalam pembelajaran Alquran Hadis.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hafalan dalam pembelajaran Alquran Hadis.

H. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberi manfaat, yaitu:

1. Bagi peningkatan mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran Alquran Hadis, khususnya pada materi hafalan.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam strategi pembelajaran.
3. Bagi siswa akan memperoleh pembelajaran yang lebih berkesan dan bermakna.